

## Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Guru Sebagai Upaya Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMPN 39 Jakarta

Adrian <sup>1\*</sup>, Oktavia Marpaung <sup>2</sup>, Tomi Lover <sup>3</sup>, Tomi Defisa <sup>4</sup>, Anton Zulkarnain Sianipar <sup>5</sup>, Kuncoro Wibowo <sup>6</sup>

<sup>1,2,6</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

<sup>3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Jayakarta

[atjitrinov@gmail.com](mailto:atjitrinov@gmail.com), [oktavia.jykt@gmail.com](mailto:oktavia.jykt@gmail.com), [tomi\\_loveri@stmik.jayakarta.ac.id](mailto:tomi_loveri@stmik.jayakarta.ac.id),  
[tomidefisa@ieee.org](mailto:tomidefisa@ieee.org), [antonz.jayakarta@gmail.com](mailto:antonz.jayakarta@gmail.com), [kuncoro\\_wibowo@stie.jayakarta.ac.id](mailto:kuncoro_wibowo@stie.jayakarta.ac.id)

\*Korespondensi: [atjitrinov@gmail.com](mailto:atjitrinov@gmail.com)

**ABSTRAK.** Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, penguatan karakter, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memerlukan kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi agar dapat mengimplementasikan IKM secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIE dan STMIK Jayakarta beserta SMPN 39 Jakarta ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran berbasis IKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terhadap penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran digital. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan teknologi oleh guru dalam menyusun materi, memberikan asesmen, serta meningkatkan interaksi dengan siswa. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi pada efektivitas penerapan IKM dan meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** Teknologi Informasi, Guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Digital

**ABSTRACT.** *Implementing the Independent Curriculum (IKM) emphasizes flexibility in the learning process, character strengthening, and the use of information technology in education. Teachers as learning facilitators need competence in using information technology to implement IKM optimally. The community service activity organized by STIE and STMIK Jayakarta and SMPN 39 Jakarta aims to improve teachers' understanding and skills in utilizing information technology to learn based on IKM. The methods used in this activity include training, mentoring, and evaluation of the use of various digital learning applications. The results showed a significant increase in teachers' use of technology in compiling materials, providing assessments, and increasing student interaction. Thus, using information technology contributes to the effectiveness of implementing IKM and improves the quality of education.*

**Keywords:** *Information Technology, Teachers, Independent Curriculum, Digital Learning*

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu elemen kunci dalam keberhasilan implementasi IKM adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi memungkinkannya guru untuk menyampaikan materi secara interaktif, melakukan asesmen secara daring, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam pemanfaatan teknologi oleh guru, seperti kurangnya pemahaman terhadap platform digital, keterbatasan akses, serta rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung implementasi IKM secara optimal.

Sejak diumumkan oleh Presiden Prabowo pada 20 Oktober 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi terbagi menjadi tiga kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiksisaintek), dan Kementerian Kebudayaan. Restrukturisasi ini diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024-2029. Sejak restrukturisasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tersebut, terdapat evaluasi terhadap Kurikulum Merdeka. Hingga saat ini, belum ada keputusan final mengenai kelanjutan atau perubahan Kurikulum Merdeka ini. Proses evaluasi dan pengumpulan masukan dari berbagai pihak masih berlangsung untuk menentukan arah kebijakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Indonesia.

Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan konteks, kebutuhan peserta didik, dan kondisi satuan pendidikan. Kurikulum ini juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, finansial, kesehatan, dan perubahan iklim.

Meskipun belum ada perubahan resmi, beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka telah diidentifikasi, seperti kesiapan guru dan siswa dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Selain itu, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah berencana memperkenalkan pendekatan pembelajaran baru yang disebut *Deep Learning*, yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam dengan cakupan materi yang lebih sempit.

Oleh karena itu, perbedaan antara Kurikulum Merdeka sebelum dan sesudah restrukturisasi kementerian masih dalam tahap evaluasi dan belum ditetapkan secara resmi.

Berikut beberapa peran penting kolaborasi antar perguruan tinggi dengan sekolah dasar dan menengah:

#### **1. Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Digital**

- Dosen dapat berperan dalam memberikan *workshop*, pelatihan daring, atau modul pembelajaran berbasis digital bagi guru SMP agar mereka lebih siap menggunakan teknologi dalam mengajar.
- Pemanfaatan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, atau platform lokal bisa menjadi bagian dari pembelajaran digital yang diterapkan.

#### **2. Kolaborasi Antara Kampus dan Sekolah dalam Program Kampus Mengajar**

- Program *Kampus Mengajar*, yang merupakan bagian dari *Kampus Merdeka*, memungkinkan mahasiswa untuk membantu sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis digital.
- Dosen dapat membimbing mahasiswa dalam proyek pengajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan multimedia, augmented reality (AR), atau gamifikasi dalam pembelajaran SMP.

#### **3. Inovasi Pembelajaran Melalui Sumber Digital Terbuka**

- Dosen dapat memperkenalkan konsep *Open Educational Resources* (OER) agar guru dapat mengakses dan menggunakan materi pembelajaran dari berbagai sumber global.
- Platform seperti *Ruang Guru*, *Zenius*, atau *Sibejoo* bisa menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan materi yang lebih interaktif.

#### **4. Pendekatan Personalized Learning untuk Siswa**

- Dengan adanya teknologi, guru SMP bisa mengadaptasi metode *personalized learning*, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka.

- Dosen dapat meneliti dan mengembangkan model pembelajaran berbasis AI atau analitik data yang membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

### 5. Evaluasi Pembelajaran Digital

- Dosen juga dapat membantu sekolah dalam merancang instrumen evaluasi berbasis teknologi, seperti asesmen daring, analisis hasil belajar berbasis data, atau penggunaan aplikasi pendidikan untuk mengukur perkembangan siswa.

### 6. Penguatan Kompetensi Digital Guru dalam Kurikulum Merdeka

- Dalam Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk lebih fleksibel dalam pengajaran. Dengan pembelajaran digital, mereka bisa mengembangkan *project-based learning* yang lebih menarik bagi siswa.
- Dosen dapat memberikan panduan atau riset mengenai efektivitas pembelajaran digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP.

## METODE

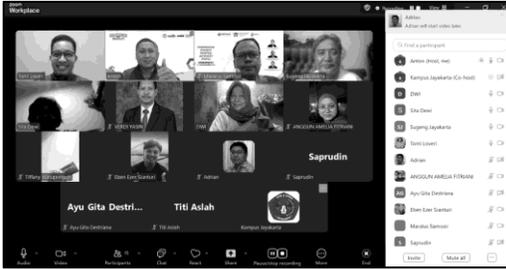
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Tema Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Guru Sebagai Upaya Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMPN 39 Jakarta, telah mendapatkan masukan mengenai materi yang akan disampaikan terutama untuk memberikan para guru terhadap peningkatan pemahaman mereka terhadap penggunaan teknologi informasi dan kebutuhan spesifik dalam pembelajaran berbasis IKM.
2. **Pelatihan:** Acara kegiatan ini telah dilaksanakan di SMPN 39 Jakarta, pada tanggal 20 September, 27 September, 18 Oktober dan 1 November 2024. Sesi pelatihan diberikan secara bertahap dan dibagi menjadi 4 sesi pertemuan yaitu 2 sesi untuk pembelajaran pembuatan situs dengan *Google Sites* dan 2 sesi untuk pembelajaran penggunaan Learning Management System (LMS) menggunakan *Moodle*.
3. **Pendampingan dan Implementasi:** Para peserta yaitu guru diberikan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung penerapan teknologi informasi ini dalam pembelajaran mereka dengan bimbingan dari tim pengabdian kampus.
4. **Evaluasi dan Refleksi:** Dilakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan refleksi terhadap tantangan yang dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Guru telah dilaksanakan di SMPN 39 Jakarta, pada tanggal 20 September, 27 September, 18 Oktober dan 01 November 2024. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara SMPN 39 dengan STIE dan STMIK Jayakarta serta dihadiri juga peserta dari SMP YP IPPI Petojo serta SMP Bunda Mulia, dengan tema Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Guru Sebagai Upaya Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMPN 39 Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 36 peserta baik dari SMPN 39, SMP YP IPP Petojo maupun dari SMP Bunda Mulia, serta didukung oleh Dosen dari STIE dan STMIK Jayakarta berjumlah 12 orang, yang materi disusun menjadi 4 kali pertemuan. Materi pelatihan yang diberikan meliputi Google Site dan Learning Management System menggunakan Moodle. Gambar 1 menunjukkan persiapan yang dilakukan oleh tim pelatihan termasuk melakukan uji coba terlebih dahulu di Lab. Gambar 2 menunjukkan acara pembukaan yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024. Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan selama 4 sesi pelatihan.

### Tahap Persiapan:



Gambar 1. Persiapan  
(Sumber: Dokumentasi)

### Acara Pembukaan:



Gambar 2. Acara Pembukaan  
(Sumber: Dokumentasi)

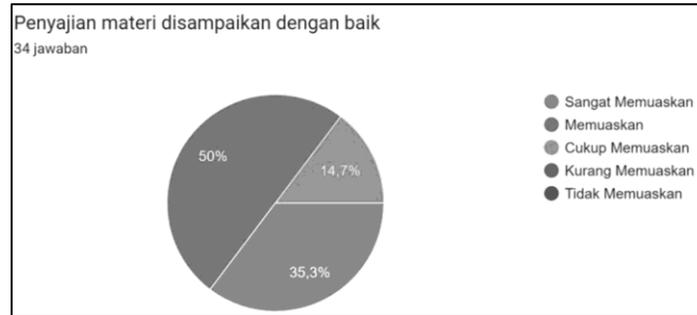
### Acara Pelatihan:



Gambar 3. Acara Pelatihan  
(Sumber: Dokumentasi)

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa:

- **Peningkatan Literasi Digital Guru:** Setelah pelatihan, secara keseluruhan para peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman dan penggunaan platform pembelajaran digital baik melalui pembangunan website maupun sistem pembelajaran melalui LMS. Berdasarkan survey peserta (Gambar 4), 50% menyatakan pelatihan memuaskan, 35,3% menyatakan pelatihan sangat memuaskan dan 14,7% menyatakan pelatihan cukup memuaskan.



Gambar 4. Survey Pelatihan  
(Sumber: Dokumentasi)

- **Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran:** Guru diperkenalkan bagaimana cara pembuatan desain situs melalui Google Sites serta penggunaan LMS melalui Moodle untuk mengelola pembelajaran secara lebih efektif, maupun penggunaan Google Classroom yang sudah digunakan di beberapa sekolah.
- **Interaksi Lebih Dinamis dengan Siswa:** Dengan memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran ini memungkinkan peningkatan interaksi antara guru dan siswa melalui materi yang diupload maupun fitur lainnya yang dapat dikombinasikan seperti forum diskusi daring, kuis interaktif, serta penggunaan video edukatif yang dapat menjadi sarana pemahaman dalam visualisasinya.
- **Tantangan yang Dihadapi:** Beberapa guru mengalami kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet pada saat acara pelatihan, hal ini sudah dicoba diatasi dengan beberapa metode baik melalui jaringan internet sekolah maupun penambahan jaringan internet sementara dari STIE dan STMIK Jayakarta.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat lebih fleksibel dalam menyusun dan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan agar implementasi IKM dapat berjalan lebih efektif.

## Rekomendasi:

1. **Pengembangan Program Pelatihan Berkelanjutan:** Guru perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan teknologi informasi secara berkala.
2. **Peningkatan Akses terhadap Teknologi:** Sekolah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai agar guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis digital dengan optimal.
3. **Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan:** Perguruan tinggi dan lembaga pelatihan dapat berperan dalam memberikan dukungan bagi guru dalam mengadopsi teknologi informasi.
4. **Pemanfaatan Google Sites dan LMS Moodle:** Guru disarankan untuk memanfaatkan Google Sites sebagai sarana berbagi materi dan LMS Moodle sebagai platform pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adrian, A. 2019. Kesiapan sumber daya manusia indonesia dalam era industri 4.0. *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 1(1), 33-38.
- [2] Kemendikbudristek. 2022. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>
- [3] Prensky, M. 2010. *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- [4] Roblyer, M. D., & Doering, A. H. 2014. *Integrating Educational Technology into Teaching*. New York: Pearson.
- [5] Selwyn, N. 2016. *Education and Technology: Key Issues and Debates*. London: Bloomsbury Publishing.
- [6] Moodle, 2024. Moodle Learning Management System. [https://docs.moodle.org/405/en/Main\\_page](https://docs.moodle.org/405/en/Main_page)
- [7] Google, 2023. Google Sites: A Digital Publishing Tool. <https://support.google.com>